

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang kajian yang diberikan dalam pendidikan sekolah sejak bangku sekolah dasar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan diberikannya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, dan pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air (Depdikbud, 1993:120-121).

Adapun yang menjadi kajian dari IPS adalah mengenai hubungan antar manusia dan proses yang digunakan sebagai fasilitas dalam hubungan tersebut (Schuncke,1988 : 4). Sesuai dengan hakekatnya, maka IPS bertugas membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya baik yang menyangkut potensi kognitif, afektif, maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan hidupnya, baik

fisik maupun lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Hal ini mencerminkan bahwa IPS mengemban misi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki orientasi nilai yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa itu berada..

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pengajaran IPS dalam konteks kurikulum persekolahan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis, namun demikian keberadaan IPS di Indonesia kurang memberi gambaran positif mengenai pentingnya diberikan pendidikan IPS.

Sering terdengar keluhan dari siswa-siswa SD maupun SMP yang mengatakan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan yang membosankan, dan bahan pelajarannya terlalu banyak. Demikian pula halnya dengan para guru, mereka sering mengeluh karena kurangnya waktu untuk menyelesaikan/menyampaikan materi pelajaran pada siswanya.

Dari fenomena-fenomena di atas, diperoleh gambaran, bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar belum tampak adanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur/mengelola kelas.

Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pemegang kendali utama dalam proses pendidikan yang terjadi di suatu unit pendidikan atau bahkan di suatu kelas tertentu. Posisi kendali guru secara individual dalam pengendalian proses belajar semakin penting jika proses itu sesuatu yang terjadi di ruang kelas. Di kelas itu, apakah proses kegiatan kelas berorientasi pada kegiatan siswa ataukah tidak, maka guru adalah penentu kebijaksanaan yang utama (Hasan, 1996).

Mengajar pada dasarnya adalah bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswanya agar terjadi proses belajar yang efektif serta sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru harus mampu menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal tersebut saling tergantung. Kelas yang baik adalah kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran (Conny Semiawan, dkk, 1987 : 63).

Pengelolaan kelas yang efektif menunjukkan adanya kemampuan guru dalam mengorganisasikan kelas secara memadai. Pengorganisasian kelas merupakan rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan

mempertahankan organisasi kelas secara efektif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud lebih bersifat langsung berkenaan dengan penyampaian pesan pengajaran, akan tetapi kadang-kadang sepenuhnya merupakan penyediaan kondisi yang menguntungkan, yang dinamakan pengelolaan kelas.

Apabila pengaturan kondisi belajar optimal, maka proses belajar akan berlangsung optimal pula, akan tetapi apabila terdapat kekurangserasian antara tugas dan sarana atau alat ataupun terputusnya antara satu keinginan dengan keinginan lain, antara kebutuhan dengan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan terhadap proses belajar yang dimaksud. Gangguan-gangguan dapat bersifat sementara dan ringan, dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus. Yang pertama mempersyaratkan keterampilan mendisiplinkan untuk mengembalikan iklim belajar yang serasi, sedangkan yang kedua menuntut keterampilan melakukan tindakan remedial.

Pengelolaan kelas yang berhasil memungkinkan timbul dan terpeliharanya disiplin. Disiplin yang efektif bercirikan keterlibatan penuh guru dan siswa dalam tugas di kelas sehingga tercipta iklim yang bebas dari gangguan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin

adalah akibat dari pengelolaan kelas yang efektif. Namun demikian, kenyataan yang sering kita temukan di lapangan tidaklah selalu demikian. Pada umumnya istilah "disiplin" sering diartikan sebagai hukuman.

Beberapa di antara masalah kedisiplinan yang paling rumit akan timbul apabila guru tidak yakin akan kedudukannya. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan kurangnya pengetahuan guru tentang siswa. Sebagai akibatnya, banyak kita temukan guru-guru yang mengalami rasa cemas dan frustrasi sehubungan dengan situasi dan kondisi kelas yang dihadapinya dan sebaliknya banyak pula siswa yang merasa tertekan, terabaikan, terkucilkan serta kehilangan gairah belajar dalam kelas sebagai akibat dari tindakan guru yang mengelola kelasnya dengan menggunakan kekuasaan dan ancaman/intimidasi belaka.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian terhadap implementasi pengelolaan kelas yang diharapkan efektif dalam proses belajar mengajar PIPS di Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan inti dari kehidupan sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Oleh sebab itu tugas utama seorang guru adalah mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, guru akan selalu dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan keguruan yang memungkinkannya mampu untuk mengelola kegiatan belajar mengajar tersebut secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tinjauan tentang implementasi pengelolaan kelas yang diharapkan efektif dalam proses belajar mengajar PIPS di SD dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Upaya guru dalam mengimplementasikan kemampuannya untuk mengelola kelas PIPS secara efektif, yang meliputi :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan memelihara suasana belajar mengajar PIPS yang menyenangkan ?
2. Bagaimanakah cara guru menata lingkungan fisik kelas PIPS ?
3. Bagaimana cara guru mengatur dinamika kelas PIPS ?
4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembalikan kondisi belajar ke kondisi yang optimal apabila terjadi gangguan terhadap kelancaran proses belajar mengajar PIPS di kelas?

### C. Definisi Operasional

Pembahasan dalam penelitian ini berkisar pada batasan-batasan variabel sebagai berikut :

### **1. Pengertian Implementasi Pengelolaan Kelas**

Implementasi Pengelolaan kelas merupakan suatu proses aktif yang menuntut adanya kemampuan profesional dari guru dalam memadukan semua upaya sehingga terjadi keserasian dalam seluruh kegiatan belajar mengajar dalam kelas, dan mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

### **2. Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

### **3. Pengertian Pendidikan IPS di Sekolah Dasar**

Pendidikan IPS adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah dasar yang bertujuan untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut dokumen kurikulum IPS 1994, pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan

pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. John Jarolimek (1986) menyebutkan bahwa :

IPS adalah mata pelajaran dasar dalam kurikulum sekolah dasar (sampai jenjang 12) dengan peran utamanya sebagai pendidikan kewarganegaraan. Misi utama IPS sebagai pendidikan kewarganegaraan adalah mendidik peserta didik menjadi warga negara yang berkesadaran dan bertanggung jawab terhadap bangsanya; tidak saja bagi kehidupan kini tetapi juga bagi kehidupan masa mendatang dalam konteks kehidupan masyarakat yang demokratis yang bercirikan oleh tampilnya pribadi-pribadi merdeka/bebas dan berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

#### **4. Pengertian Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar adalah merupakan lembaga pendidikan persekolahan yang terdiri dari 6 (enam) kelas, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang diharapkan efektif dalam proses belajar mengajar PIPS. Adapun tujuan secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang upaya guru dalam menciptakan/memelihara suasana belajar mengajar PIPS di kelas;



2. Ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang cara guru menata lingkungan fisik kelas dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar PIPS di kelas;
3. Ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang cara guru mengatur dinamika kelas dalam proses belajar mengajar PIPS di kelas;
4. Ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang cara guru mengembalikan kondisi belajar ke kondisi yang optimal apabila terjadi gangguan terhadap kelancaran proses belajar mengajar PIPS di kelas.

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap efektivitas pengelolaan kelas dalam proses belajar PIPS di sekolah dasar, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru di lapangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

#### **E. Mamfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan pertimbangan bagi para guru di lapangan dalam meninjau efektivitas pengelolaan kelas guna meningkatkan suasana belajar mengajar PIPS yang menyenangkan; yang secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi:

1. Guru, sebagai bahan masukan dalam upaya perbaikan peningkatan penguasaan keterampilan mengajar PIPS di kelas;
2. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan peran guru sebagai pengelola belajar mengajar dan mendorongnya untuk memahami sebagai pendidik yang profesional;
3. Penilik Sekolah, sebagai bahan masukan untuk pembinaan profesionalisme guru di lapangan.

